BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari definisi diatas, maka metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu.

Penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba.

Umi Narimawati (2010: 29) menyatakan bahwa pengertian metode deskriptif adalah:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Selanjutnya Suharismi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Sedangkan Supriati (2011:31) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

Menurut Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29) bahwa:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara menumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterprestasikan data dalam pengujian hipotesis.

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah:

> "Tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba melalui laporan keuangan pada Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I tahun 2009-2014

Unit Analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) adalah :

"Tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Unit analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada wajib pajak badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I yang telah dijadikan sampel.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Kemudian Suharsimi Arikunto (2013:164) menjelaskan bahwa sub-variabel adalah:

> "Pemecahan variabel menjadi sub-variabel disebut dengan kategorisasi, yaitu memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti atau bisa diartikan sebagai indikator".

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2013:164) menjelaskan bahwa kategori, indikator dan sub-variabel adalah:

> "Kategori, indikator dan sub-variabel adalah pedoman bagi perumusan hipotesis minor, menyusun instrumen, mengumpulkan data dan kelanjutan langkah penelitian lain yang bertujuan supaya peneliti bisa lebih memahami semua variabel yang akan diteliti agar peneliti bisa menguraikan pemecahan masalah dan hipotesisnya dengan baik.

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai judul penelitian ini yaitu pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba, maka variabel-variabel terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas /*Independent Variable* (X)

   Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan bahwa variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan terdapat dua variabel bebas, yaitu variabel bebas (X_1) Beban Pajak Tangguhan (X_2) Perencanaan Pajak.

2) Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

   Menurut (Sugiyono, 2012:39) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:

   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu Manajemen Laba.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, menurut Bambang Jatmiko (2008:132) menjelaskan bahwa ukuran rasio adalah:

> "Pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dan memilki nilai 0 (nol) yang mutlak".

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah. Hal ini termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kosep Variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak Tangguhan (X1)	Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan)pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau asset pajak tangguhan (waluyo 2007:28)	$\text{DTE} = \frac{DTEit}{TAi, t-1}$ Harmanto (2011:115)	Rasio
Perencanaan pajak (X2)	Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. (Suandy 2011:6)	ATC = BTC x (1-MTR) Mohammad Zain (2008:60-61)	Rasio

Manajemen laba (Y)	Manajemen Laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi. (Islahuzzaman 2012:257)	DA = TAit – NDAit (Sri Sulistyanto, 2008:165)	Rasio

Dari uraian tabel di atas bisa dilihat bahwa semua variabel menggunakan skala rasio. Menurut Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan (2008) yaitu skala rasio adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya, sehingga angka nol dalam skala ini diperlakukan sebagai dasar perhitungan dan mengukur obyek penelitian.

3.3 Sumber Data dan Tehnik Pengumplan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data Sekunder. Menurut Andi Supangat (2010:2) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. Data yang akan digunakan yaitu laporan konsolidasi perusahaan wajib pajak badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I pada tahun 2009-2014.

Tehnik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2013) teknik

ini pengumpulan data dengan dokumen adalah teknik mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah lalu.

3.4 Populasi, Sampel dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I tahun 2009-2014. Karena keterbatasan data laporan keuangan dari Kanwil DJP Jawa Barat I penulis hanya memilih 21 wajib pajak badan yang mempublikasikan laporan keuangan. Berikut 21 daftar wajib pajak badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I.

Tabel 3.2
Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I
Tahun 2009-2014

No	Nama Perusahaan	KPP
1	Alkindo Naratama	KPP Madya Bandung
2	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	Kpp Pratama Soreang
3	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	KPP Madya Bandung
4	Centrin Online Tbk.	KPP Pratama Bnadung Bojonagara
5	PT. Cipaganti Citra Graha Tbk.	KPP Madya Bandung
6	Panasia Indo Resources Tbk.	KPP Pratama Cianjur
7	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	KPP Madya Bandung
8	Sunson Textile Manufacture Tbk.	KPP Madya BandungKPP Pratama Cibeunying
9	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	KPP Pratama Bandung Tegalega
10	PT. Indofarma Tbk.	KPP Pratama Ciamis
11	Tri Bayan Tirta Tbk.	KPP Pratama Sukabumi
12	PT. Bank Artos Tbk.	KPP Pratama Bnadung Bojonagara
13	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	KPP Pratama Sukabumi
14	Beton Jaya Manunggal Tbk.	KPP Pratama Cianjur

15	Unitex Tbk.	KPP Pratama Sukabumi
16	Argha Karya Prima Ind Tbk.	KPP Pratama Sukabumi
17	Berlina Tbk.	KPP Pratama Soreang
18	Goodyear Indonesia Tbk.	KPP Pratama Sumedang
19	Indospring Tbk.	KPP Pratama Soreang
20	Multistrada Arah Sarana Tbk.	KPP Bandung Tegalega
21	Nipress Tbk.	KPP Pratama Sumedang

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:120), pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011:159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Menurut Sugiyono (2010:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

> "*Sampling purposive* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metoda penyampelan bersasaran (*purposive sampling method)* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data seperti laporan keuangan tahunan per 31 Desember yang telah diaudit untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 dan mempublikasi laporan keungannya.
2. Perusahaan yang mengalami kenaikan dalam upaya melakukan perencanaan pajak pada tahun 2009 atau tahun 2010 dari tahun sebelumnya.
3. Memiliki nilai beban pajak tangguhan.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kelengkapan Data		
		1	2	3
1	Alkindo Naratama	✓	✓	×
2	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	✓	✓	×
3	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	✓	✓	×
4	Centrin Online Tbk.	✓	×	×
5	PT. Cipaganti Citra Graha Tbk.	×	×	×
6	Panasia Indo Resources Tbk.	✓	✓	✓
7	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	✓	✓	✓
8	Sunson Textile Manufacture Tbk.	✓	✓	✓
9	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	✓	✓	✓
10	PT. Indofarma Tbk.	✓	✓	✓
11	Tri Bayan Tirta Tbk.	✓	×	×
12	PT. Bank Artos Tbk.	✓	×	×
13	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	✓	✓	×
14	Beton Jaya Manunggal Tbk.	✓	×	×
15	Unitex Tbk.	×	×	×
16	Argha Karya Prima Ind Tbk.	✓	✓	×
17	Berlina Tbk.	✓	✓	×
18	Goodyear Indonesia Tbk.	✓	✓	×
19	Indospring Tbk.	✓	✓	×
20	Multistrada Arah Sarana Tbk.	✓	×	×
21	Nipress Tbk.	✓	✓	×

Sumber : www.idx.com

Jumlah sampel akhir yang terpilih bedasarkan karakteristik di atas sebanyak 5 perusahaan wajib pajak badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I selama tahun 2009 sampai dengan 2014.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I pada tahun 2009-2014 dan karena keterbatasan data peneliti juga mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kelengkapan data yang diperlukan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan Mei 2016.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

NO	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst.
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Pengajuan judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Pemilihan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengelolaan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan								

3.5 Metode Pengujian Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono, (2012:8) sebagai berikut :

> "Metode yang dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dijelaskan melalui analisis statistik *inferensial*. Menurut (Sugiyono, 2012:148) menyatakan bahwa Statistik *inferensial* adalah :

> "Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi".

Selain itu analisis statistik *inferensial* juga disebut dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel itu kebenarannya bersifat peluang *(probability)* yaitu peluang kesalahan dan kepercayaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Statistik *inferensial* terbagi atas statistik *parametric* dan statistik *nonparametric*. Statistik *inferensial* dalam penelitian penulis adalah statistik *parametric*.

Menurut (Sugiyono 2012:150) menjelaskan statistik *parametric* kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

1) Uji Asumsi Klasik

Metode pengujian data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a) Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2008:79), berpendapat bahwa:

"Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Menurut Singgih Santoso (2010:393) berpendapat bahwa :

"Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*".

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)* yaitu sebagai berikut:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Singgih Santoso (2010:322) menyatakan bahwa:

"Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:231) berpendapat bahwa:

> "Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Dalam sebuah regresi berganda tidak boleh terjadi multikolinieritas karena apabila terjadi multikolinieritas apalagi kolinier sempurna, maka regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan".

Menurut pengertian diatas multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk pengujian ada tidaknya multikoliniearitas adalah melihat:

a. Nilai *tolerance*
b. *Variance Inflation Factors (VIF)*, nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Suharyadi dan Purwanto, 2009:231) menyaatakan bahwa:

"Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai X, apakah homogen atau heterogen. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi".

Menurut Gujarati (2012: 406) menyatakan bahwa:

"Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan atau memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

Dengan kriteria hasil sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:232) menyatakan bahwa :

"Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi

> dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil".

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi

b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

c. Jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L, tidak ada kesimpulan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut sugiyono (2012:210), menyatakan sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba.

Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan

persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012:211)

Keterangan :

Y	=	variabel terikat (Praktik Manajemen Laba)
a	=	bilangan berkonstanta
b_1, b_2	=	koefisien arah garis
X_1	=	variabel bebas X_1 (Beban Pajak Tangguhan)
X_2	=	variabel bebas X_2 (Perencanaan Pajak)

2) Uji Korelasi *(Pearson)*

1) Uji Korelasi Parsial X_1 Terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:211)

2) Uji Korelasi Parsial X_2 Terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_{21}y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:212)

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:215)

3) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberap besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi secara parsial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sumber: Gujarati (2012 : 172)

Keterangan:
β = Standar koefisien Beta.
Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas denganvariabel terikat.

4) Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011:159). Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t).

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

- Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

  H0 : $\beta 1 = 0$, Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

  Ha : $\beta 1 \neq 0$, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

- Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

  H0 : $\beta 2 = 0$, Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

  Ha : $\beta 2 \neq 0$, Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%

karena dinilai cukup untuk mewakili husbungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

t = $t_{hitungs}$

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima.

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

   Berdasarkan Tujuan Penelitian dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, yaitu

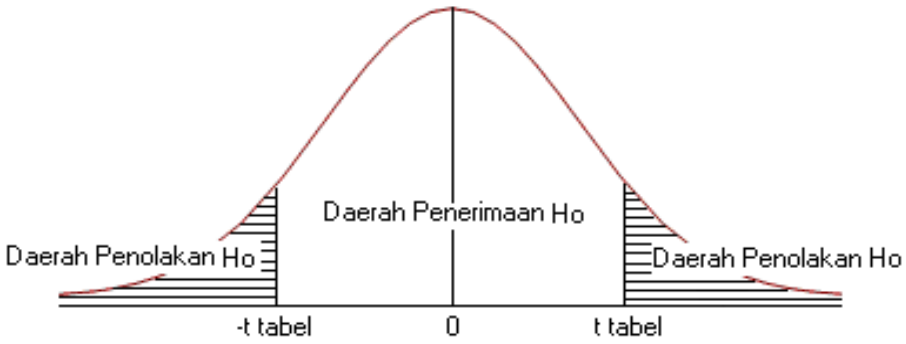
hipotesis nol (H0) yang diformulasikan untuk ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha), yaitu hipotesis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut.

a) H0: = 0, Beban Pajak Tangguhan tidak Berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba

   Ha : ≠ 0, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba

b) H0 : = 0, Perencanaan pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba

   Ha : ≠ 0, Perencanaan pajak Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

- Bila t hitung > t table, maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Bila t hitung < t table, maka H0 diterima dan Ha ditolak

Maka dengan demikian dapat diketahui apakah analisis tersebut ditolak atau diterima.

2. Kriteria Pengujian

   Jika nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka H0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka H0 diterima.

3. Penarikan Kesimpulan

   Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.